

INTI SARI

Demam berdarah Dengue atau Dengue Hemorrhagic Fever (DBD/DHF) mulai dikenal di Indonesia sejak tahun 1968 ketika muncul untuk yang pertama kalinya di Surabaya. Sejak saat itu penyakit ini terus dilaporkan dalam jumlah yang meningkat oleh pusat kesehatan di seluruh Indonesia dengan angka mortalitas 10% dari seluruh penderita yang dirawat di Rumah Sakit. Kasus yang dilaporkan mencapai 5.000 – 10.000 per tahun (1937 – 1976) dan jelas sekali bahwa ini merupakan perhitungan kasar yang jauh di bawah kenyataan.

Infeksi Dengue sudah dikenal sejak abad 19, tetapi baru dalam beberapa tahun terakhir ini bahaya perdarahan dan shock akibat penyakit tersebut disadari oleh dokter di Asia Tenggara dan Kepulauan Pasifik.

Shock dan perdarahan merupakan sebab utama kematian penderita DHF. Karena kesukaran teknik isolasi virus, laporan penderita DHF yang meninggal sebagian besar didasarkan atas diagnosis klinis. Secara klinis telah terbukti bahwa dengan pengelolaan yang ekstensif serta terkoordinasi maka mortalitas DHF dapat ditekan.

Meskipun DHF dapat mempengaruhi orang pada semua usia dalam area endemic dengue, kebanyakann kasus DHF terjadi pada anak – anak dengan usia kurang dari 15 tahun

Jumlah subyek yang diteliti adalah anak – anak dari umur <1 – 14 tahun yang menderita penyakit DHF dan dirawat di RSUD PKU Muhammadiyah Yogyakarta dalam kurun waktu 1 Januari – 31 Desember 2000 adalah sekitar 230 anak yang terdiri dari 102 anak perempuan dan 128 anak laki-laki

Gambaran klinis DHF pada anak yang menderit DHF di RSUD PKU Muhammadiyah Yogyakarta adalah: Demam (100%), Muntah (46%), RL+ (44%), Hepatomegali (1,8%), Nyeri abdomen (39%), Mual (41%), Diare (9,1%), Batuk (8,6%), Efusi pleura (2,2%), Kejang (1,8%), Shock (3,1%), sedangkan yang mengalami manifestasi perdarahan meliputi: Epistaxis (7,4%), Perdarahan bibir (3,1%), Perdarahan gusi (0,5%), Hematemesis (0,5%), dan Melena (0,5%).

Pola penatalaksanaan DHF pada anak yang dirawat di RSUD PKU Muhammadiyah Yogyakarta adalah : pemberian cairan (Asering, RL, Rehidrasi oral, plasma, transfusi trombosit), pemberian oksigen hanya untuk yang mengalami DSS, dan pemberian obat-obatan atau farmakoterapinya yaitu menggunakan obat-obatan golongan nonsteroid, Antibiotik, Dexamethasone, Lasix, Antiemetikum, Diazepam